



**Analisis Penentuan Tarif Poliklinik Menggunakan Metode *Activity Based Costing* Pada Klinik Sehat Bagendit**

**Fatimah Nida Nurfadillah<sup>1</sup>; Mochamad Romdhon<sup>2</sup>; Kurnaeli<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Garut

[24022216237@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022216237@fekon.uniga.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Garut

[mromdhon@uniga.ac.id](mailto:mromdhon@uniga.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Garut

[kurnaeli@uniga.ac.id](mailto:kurnaeli@uniga.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tarif poliklinik dengan menggunakan metode *activity based costing*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan lapangan dengan cara wawancara, dan dokumentasi dengan mengolah data secara reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing* atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan tarif poliklinik menggunakan metode *activity based costing* memiliki tarif yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif yang berlaku saat ini. Hal ini disebabkan perhitungan tarif poliklinik yang berlaku saat ini hanya menggunakan satu *cost driver* sedangkan metode *activity based costing* menggunakan lebih dari satu *cost driver*.

**Kata kunci:** Metode *Activity Based Costing*, Penentuan Tarif, Poliklinik.

**Abstract**

*The purpose of this study was to analyze polyclinic rates using the activity based costing method. This research method uses library and field research by means of interviews, and documentation by processing data by data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification. The research results show that polyclinic rates using the activity based costing method have higher rates compared to the current rates. This is due to the current calculation of polyclinic rates using only one cost driver, while activity based costing uses more than one cost driver.*

**Keyword:** *Activity Based Costing Method, Determination Rates, Polyclinic.*

## 1 Pendahuluan

Klinik dapat memiliki peranan yang strategis dalam mengupayakan kesehatan masyarakat disekitarnya. Tetapi dalam pengupayaan pelayanan kesehatan pada masyarakat ada beberapa hal-hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya peranan fasilitas kesehatan. Klinik sebagai salah

satu organisasi di bidang jasa kesehatan bukan hanya memiliki tujuan melakukan misi sosial atau kemanusiaan, tetapi bertujuan mencari keuntungan. Keuntungan tersebut dapat bermanfaat bukan hanya pada peningkatan fasilitas, dan kualitas pelayanan jasa tetapi, bisa meningkatkan kesejahteraan karyawan di dalamnya.

Menghadapi persaingan antara klinik dan praktek dokter mandiri ataupun badan usaha kesehatan lainnya, penting bagi manajemen untuk memperbaiki kembali sistem penentuan biaya. Saat ini biaya tarif jasa pada Klinik Sehat Bagendit menggunakan tarif biaya jasa yang berlaku 3 tahun yang lalu, hal tersebut terjadi karena klinik akan menaikkan tarif jasa per 5 tahun, dan kenaikan tarif jasa juga hanya untuk salah satu komponen yaitu biaya praktek dokter. Berikut ini perlu disajikan tarif jasa poliklinik sejak 2020 sampai dengan sekarang:

Sistem akuntansi dalam perhitungan biaya salah satunya metode *activity based costing*, yaitu penghitungan penentuan biaya berdasarkan pada aktivitas yang dikeluarkan. Menurut Krismiaji dan Aryani (2019:110) bahwa: “Metode *activity based costing* memberikan informasi tentang seluruh aktivitas yang terkait dengan pembuatan produk dan biaya aktivitas”.

Penghitungan harga pokok poliklinik pada Klinik Sehat Bagendit dilakukan untuk setiap bagian atau unit yang menghasilkan jasa. Biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok poliklinik ini menggunakan metode konvensional atau kebijakan klinik. Klinik Sehat Bagendit memiliki tiga poliklinik yaitu poli umum, poli KIA, dan poli gigi sebagai bagian dari pelayanan klinik pratama.

Untuk poli umum dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Poli umum dalam jam kerja, yaitu berpraktik ketika hari kerja maupun jam kerja dari 07:00-20:00 WIB
2. Poli umum diluar jam kerja, yaitu berpraktik dari pukul 20:00-07:00 WIB dan setiap tanggal merah (hari minggu maupun hari libur nasional)

Sedangkan poli KIA beroperasi dari pukul 07:00-20:00 WIB tanpa ada batasan hari kerja maupun hari libur nasional, dan untuk poli gigi berpraktik selama 2 hari yaitu, selasa pukul 08:00-12:00 WIB dan hari jum'at pukul 13:00-18:00 WIB tanpa ada batasan hari kerja maupun hari libur nasional. Selanjutnya dalam tabel 4.1 berikut ini merupakan beberapa informasi yang didapat pada Klinik Sehat Bagendit. Harga jasa yang berlaku berdasarkan kebijakan klinik berikut ini:

Tabel 1: Poliklinik dan harga jasa

<b>Poliklinik</b>	<b>Tarif Harga Jasa</b>
Poli Umum Di Dalam Jam Kerja	Rp. 40.000
Poli Umum Diluar Jam Kerja	Rp. 45.000
Poli KIA	Rp. 30.000
Poli Gigi	Rp. 40.000

Sumber Data: *Keuangan Klinik Sehat Bagendit, 2023.*

Metode *activity based costing* menyediakan informasi semua pengeluaran biaya aktivitas yang dibebankan ke setiap biaya aktivitas, sehingga penghitungan biaya produk atau dalam hal ini tarif jasa setiap poli dan keuntungannya didapat lebih akurat.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 Biaya

Biaya memiliki pengertian yang berbeda-beda yang dapat di artikan dalam satu tujuan kegunaan yang sama, Menurut Kholmi (2019) bahwa kos merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa. Sedangkan menurut Krismiaji dan Aryani (2019) bahwa: Kos adalah ekuivalen kas yang dikorbankan untuk ditukar barang atau jasa.

### 2.2 *Activity Based Costing*

Kholmi (201) mengemukakan bahwa *activity based cost* dapat didefinisikan sebagai sistem yang dapat menyajikan informasi biaya yang akurat mengenai aktivitas Krismiaji dan Aryani (2019) bahwa Sistem penentuan kos produk berbasis aktivitas adalah sebuah sistem yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

*Activity based costing* menghitung *cost* produk melalui dua tahap yaitu tahap pertama mengelompokkan aktivitas dengan menelusuri biaya ke tempat terjadinya biaya menggunakan *unit based, non unit-based*, dan jumlah *cost driver* yang digunakan, lalu tahap kedua membebankan biaya ke produk atas dasar pembebanan yang lebih mencerminkan penggunaan kegiatan dalam menghasilkan produk. Biaya dibebankan kepada produk berdasarkan kelompoknya seperti: aktivitas per unit, aktivitas level batch, aktivitas produk, dan aktivitas fasilitas.

Menurut Kholmi (2019) bahwa setelah dapat mengidentifikasi aktivitas dan mengelompokkan seluruh aktivitas perusahaan dapat menghitung biaya berdasarkan aktivitas dengan dua tahapan penghitungan.

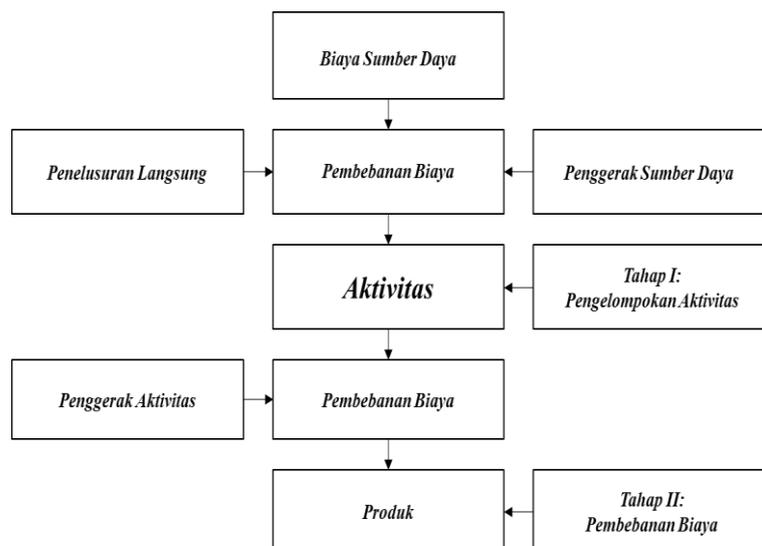
#### a) Langkah I: Penggolongan Aktivitas dan Penghitungan Tarif

Dengan demikian, identifikasi aktivitas mencakup seluruh pekerjaan yang dilaksanakan dalam proses produksi.

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost pool} = \text{Jumlah Aktivitas} / \textit{Cost Driver}$$

#### b) Langkah II: Pembebanan biaya aktivitas pada produk

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Paradigma penelitian

### 3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) bahwa metode penelitian adalah suatu peristiwa ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian menurut Sugiyono (2017) bahwa metode penelitian deskriptif untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian pendekatan kualitatif adalah metode berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian ini data yang didapat berupa data primer dan sekunder, yang didapat dari objek (tempat) penelitian berdasarkan penelitian lapangan, wawancara, dan dokumen keuangan yang diberikan.

Dalam pengumpulan data yang faktual harus memiliki berbagai berlangsung dengan terstruktur untuk mempermudah dalam analisis data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumentasi seperti yang dikemukakan Sugiyono bahwa jenis data dokumentasi adalah penelitian yang sampel datanya.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif. Terdapat 3 komponen dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017) sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing/Verification*

### 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Jenis Pembiayaan dan Cost Driver yang Terlibat Dalam Produk Jasa

Tabel 2: Jenis pembiayaan yang terdapat pada produk jasa

Jenis Pembiayaan	Total (Rp)
Biaya Administrasi	14.990.174
Biaya Penggajian	252.207.673
Biaya Makan Karyawan	87.600.000
Biaya Seragam	2.057.000
Biaya Listrik	18.407.500
Biaya Bahan Habis Pakai	33.454.300
Biaya Kebersihan dan Keamanan	63.268.500
Biaya Pengolahan Limbah B3	9.532.582
Biaya Penyusutan Fasilitas	74.247.173
Biaya Penyusutan Gedung	185.250.000
Jumlah	741.014.902

Sumber Data: Keuangan, Klinik Sehat Bagendit, 2023

Setelah diketahui komponen-komponen biaya, tahap selanjutnya yang dilakukan untuk menghitung harga pokok tarif jasa poliklinik menggunakan metode *activity based costing* adalah menentukan *cost driver*. *Cost driver* merupakan landasan penting dalam menghitung biaya berdasarkan aktivitas karena *cost driver* menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang menyebabkan biaya, dalam menentukan *cost driver* terdapat 3 kriteria penting dalam menentukannya yaitu kemudahan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, korelasi antara konsumsi aktivitas, dan perilaku yang disebabkan. Berdasarkan ketiga kriteria tersebut maka terpilihlah tiga *cost driver* yaitu, berdasarkan jumlah pasien, luas lantai, dan kilowatt hour atau KWH.

Tabel 3: Data kunjungan pasien Februari 2022- Januari 2023

Bulan	Poli Umum		Poli KIA	Poli Gigi
	Jam Kerja	Diluar Jam Kerja/ Tanggal Merah		
February 22	1.106	734	164	137
Maret 22	1.322	627	176	134
April 22	1.050	550	174	128
Mei'22	1.284	878	199	129
Juni'22	1.489	748	173	123
Juli'22	1.414	735	187	126
Agustus 22	1.581	832	174	135
September 22	1.684	849	176	127
October 22	2.087	1.107	189	132
November 22	1.923	934	179	145
December 22	1.721	827	168	138
January 23	1.549	864	171	135
<b>Jumlah Total</b>	<b>18.210</b>	<b>9.685</b>	<b>2.130</b>	<b>1.589</b>
				<b>31.614</b>

Sumber Data: ADMAN, Klinik Sehat Bagendit, 2023.

Tabel 4: Penggunaan daya listrik per Poliklinik

<b>Daya Listrik</b>	<b>Poli Umum</b>	<b>Poli KIA</b>	<b>Poli Gigi</b>
<b>KWH</b>	1.718	0,092	1.503
<b>Jumlah KWH</b>		<b>3.313</b>	

*Sumber Data: SAPRAS, Klinik Sehat Bagendit 2023.*

Tabel 5: Luas Lantai per Poliklinik

<b>PoliKlinik</b>	<b>Luas Lantai m<sup>2</sup></b>
Poli Umum	120.548
Poli KIA	18.442
Poli Gigi	14.82

*Sumber Data: SAPRAS, Klinik Sehat Bagendit 2023.*

### **Mengelompokkan Aktivitas yang Homogen Menjadi Satu Kelompok Level Aktivitas**

Tabel 6: Aktivitas dan Level Aktivitas

<b>Aktivitas</b>	<b>Level Aktivitas</b>
Aktivitas Listrik	<i>Unit Level</i>
Aktivitas Administrasi	<i>Batch Level</i>
Aktivitas Bahan Habis Pakai	<i>Batch Level</i>
Aktivitas Kebersihan dan Keamanan	<i>Batch Level</i>
Aktivitas Pengolahan Limbah	<i>Facility Level</i>
Aktivitas Penyusutan Fasilitas	<i>Facility Level</i>
Aktivitas Penyusutan Gedung	<i>Facility Level</i>

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang diolah Kembali, 2023.*

Tabel 7: Aktivitas Biaya, Level Aktivitas, dan *Cost Driver*

<b>Aktivitas Biaya</b>	<b>Level Aktivitas</b>	<b>Cost Driver</b>
Cost Pool I		
Aktivitas Listrik	<i>Unit Level</i>	Jumlah Penggunaan Daya
Cost Pool I		
Aktivitas Administrasi	<i>Batch Level</i>	Jumlah Pasien
Aktivitas Bahan Habis Pakai	<i>Batch Level</i>	Jumlah Pasien
Cost Pool III		
Kebersihan dan Keamanan	<i>Batch Level</i>	Luas Lantai m <sup>2</sup>
Cost Pool IV		
Pengolahan Limbah B3	<i>Facility Level</i>	Jumlah Pasien
Cost Pool V		
Aktivitas Penyusutan Fasilitas	<i>Facility Level</i>	Luas Lantai m <sup>2</sup>
Aktivitas Penyusutan Gedung	<i>Facility Level</i>	Luas Lantai m <sup>2</sup>

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

### Menggabungkan dan Menghitung Biaya Aktivitas yang Telah Dikelompokkan per *Cost Pool*

Tabel 8: *Cost Pool I*

<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya Feb'22-Jan'23 (Rp)</b>
Aktivitas Listrik:	
Listrik:	18.060.000
Bahan Bakar Generator	347.500
Jumlah	18.407.500

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

Tabel 9: *Cost Pool II*

<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya Feb'22-Jan'23 (Rp)</b>
Aktivitas Administrasi:	
Internet	4.590.174
Software Database	10.400.000
Aktivitas Bahan Habis Pakai:	
Alat Tulis Kantor	33.454.300
Jumlah	48.444.474

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

Tabel 10: *Cost Pool III*

<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya Feb'22-Jan'23 (Rp)</b>
Aktivitas Kebersihan dan Keamanan:	
Outsourcing	57.000.000
Retribusi Sampah	4.650.000
Cleaning Supplies	1.618.500
Jumlah	6.268.500

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

Tabel 11: *Cost Pool IV*

<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya Feb'22-Jan'23 (Rp)</b>
Aktivitas Pengolahan Limbah B3:	
Pengolahan Limbah B3	9.532.582
Jumlah	9.532.582

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

Tabel 12: *Cost Pool V*

<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya Feb'22-Jan'23 (Rp)</b>
Aktivitas Penyusutan:	

Penyusutan Fasilitas	74.247.173
Penyusutan Gedung	185.250.000
Jumlah	259.497.173

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

Tabel 13: Presentase jumlah kunjungan pasien

Poliklinik	Jumlah Pasien	Total Keseluruhan Pasien	Presentase
Poli Umum Dalam Jam Kerja	18.210	31.614	57,6%
Poli Umum Diluar Jam Kerja	9.685		30,6%
Poli KIA	2.130		6,7%
Poli Gigi	1.589		5,1%

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

### Membagi Jumlah Total Biaya pada Masing-masing Kelompok *Cost pool* dengan Jumlah *Cost Driver* (*Homogeneity Cost Pool Rate*)

Tabel 14: Tarif *Cost Pool* (*Pool Rate*)

Cost Pool	Total Cost Pool (1)	Cost Driver (2)	Tarif Cost Pool (1:2)
Cost Pool I	Rp 18.407.500	3.313 KWH	Rp 5.556.142
Cost Pool II	Rp 48.444.474	31.614 Pasien	Rp 1.532
Cost Pool III	Rp 63.268.500	153,81 m <sup>2</sup>	Rp 411.342
Cost Pool IV	Rp 9.532.582	31.614 Pasien	Rp 320
Cost Pool V	Rp 259.497.173	153,81 m <sup>2</sup>	Rp 1.687.128

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

### Pembebanan Biaya Aktivitas ke Produk dengan Menggunakan *Cost Driver*

Tabel 15: Harga jual tarif jasa poli umum dalam jam kerja

Cost Pool	Total Cost Pool (1)	Cost Driver (2)	Tarif Cost Pool (1x2)
Cost Pool I	Rp 5.556.142	1.718 KWH	Rp 9.545.453
Cost Pool II	Rp 2.904	18.210 Pasien	Rp 52.875.442
Cost Pool III	Rp 411.342	120,548 m <sup>2</sup>	Rp 49.586.445
Cost Pool IV	Rp 571	18.210 Pasien	Rp 10.404.478
Cost Pool V	Rp 1.687.128	120.548 m <sup>2</sup>	Rp 203.379.918
Jumlah Biaya Tidak Langsung			Rp 325.791.736
Jumlah Biaya Langsung			Rp 225.662.846
Jumlah Biaya Untuk Poli Umum Dalam Jam Kerja			Rp 551.454.583

Jumlah Pasien Berkunjung	18.210	
Harga Pokok Untuk Poli Umum Dalam Jam Kerja	Rp	30.283
Laba Diharapkan 66,1%	Rp	20.017
Tarif Harga Poli Umum Dalam Jam Kerja	Rp	50.300

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

Tabel 16: Harga jual tarif jasa poli umum diluar jam kerja

Cost Pool	Total Cost Pool (1)	Cost Driver (2)	Tarif Cost Pool (1x2)
Cost Pool I	Rp 5.556.142	1.718 KWH	Rp 9.545.453
Cost Pool II	Rp 2.904	9.685 Pasien	Rp 28.121.837
Cost Pool III	Rp 411.342	120,548 m <sup>2</sup>	Rp 49.586.445
Cost Pool IV	Rp 571	9.685 Pasien	Rp 5.533.628
Cost Pool V	Rp 1.687.128	120,548 m <sup>2</sup>	Rp 203.379.918
Jumlah Biaya Tidak Langsung			Rp 296.167.282
Jumlah Biaya Langsung			Rp 104.609.060
Jumlah Biaya Untuk Poli Umum Diluar Jam Kerja			Rp 400.776.342
Jumlah Pasien Berkunjung			9.685
Harga Pokok Untuk Poli Umum Diluar Jam Kerja			Rp 41.381
Laba Diharapkan 60,21%			Rp 25.036
Tarif Harga Poli Umum Diluar Jam Kerja			Rp 66.417

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

Tabel 17: Harga Jual Tarif Jasa Poli KIA

Cost Pool	Total Cost Pool (1)	Cost Driver (2)	Tarif Cost Pool (1x2)
Cost Pool I	Rp 5.556.142	0,092 KWH	Rp 511.165
Cost Pool II	Rp 2.904	2.130 Pasien	Rp 6.184.772
Cost Pool III	Rp 411.342	18,442 m <sup>2</sup>	Rp 7.585.968
Cost Pool IV	Rp 571	2.130 Pasien	Rp 1.216.998
Cost Pool V	Rp 1.687.128	18,442 m <sup>2</sup>	Rp 31.114.016
Jumlah Biaya Tidak Langsung			Rp 46.612.919
Jumlah Biaya Langsung			Rp 22.904.598
Jumlah Biaya Untuk Poli KIA			Rp 69.517.517
Jumlah Pasien Berkunjung			2.130
Harga Pokok Untuk Poli KIA			Rp 32.637
Laba Diharapkan 30,2%			Rp 10.020
Tarif Harga Poli KIA			Rp 42.657

*Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023*

Tabel 18: Harga Jual Tarif Jasa Poli Gigi

<b>Cost Pool</b>	<b>Total Cost Pool (1)</b>		<b>Cost Driver (2)</b>	<b>Tarif Cost Pool (1x2)</b>	
Cost Pool I	Rp	5.556.142	1.503 KWH	Rp	8.350.882
Cost Pool II	Rp	2.904	1.589 Pasien	Rp	4.613.898
Cost Pool III	Rp	411.342	14,82 m <sup>2</sup>	Rp	6.096.087
Cost Pool IV	Rp	571	1.589 Pasien	Rp	907.892
Cost Pool V	Rp	1.687.128	14,82 m <sup>2</sup>	Rp	25.003.238
Jumlah Biaya Tidak Langsung				Rp	44.971.998
Jumlah Biaya Langsung				Rp	17.434.843
Jumlah Biaya Untuk Poli Gigi				Rp	62.406.841
Jumlah Pasien Berkunjung				1.589	
Harga Pokok Untuk Poli Gigi				Rp	39.274
Laba Diharapkan 65%				Rp	25.528
Tarif Harga Poli Gigi				Rp	64.803

Sumber Data: Klinik Sehat Bagendit yang Diolah Kembali, 2023

### Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 19: Perbandingan Harga Jual Tarif Jasa Konvensional dengan Harga Jual Tarif *Activity Based Costing*

<b>PoliKlinik</b>	<b>Harga Jasa</b>			<b>Selisih Harga</b>
	<b>Konvensional</b>	<b>Activity Based Costing</b>	<b>Based</b>	
Poli Umum Dalam Jam Kerja	Rp 40.000	Rp 50.300	Rp 10.300	
Poli Umum Diluar Jam Kerja	Rp 45.000	Rp 66.417	Rp 21.417	
Poli KIA	Rp 30.000	Rp 42.657	Rp 12.657	
Poli Gigi	Rp 40.000	Rp 64.803	Rp 24.803	

Setiap selisih antara penggunaan metode konvensional atau kebijakan klinik dengan metode *activity based costing*. Seperti untuk poli umum dalam jam kerja memiliki selisih sebesar Rp. 10.300, untuk poli umum diluar jam kerja sebesar Rp. 21.417, sedangkan untuk poli KIA sebesar Rp. 12.657, dan yang terakhir poli gigi sebesar Rp. 24.803.

Sistem penentuan harga jual jasa Klinik Sehat Bagendit sangat berbeda dengan penghitungan *activity based costing*, metode ini memasukan beberapa unsur biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas jasa serta pembebanannya berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi langsung oleh poliklinik secara aktual. Jika klinik mengharapkan laba sebesar Rp. 10.000-Rp. 25.000 pada setiap poli maka presentase laba yang diharapkan adalah poli umum dalam jam kerja 66,1%, diluar jam kerja 60,5%, poli KIA 30,7%, dan poli gigi 65%.

## 5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Penentuan Tarif Poliklinik Menggunakan *Activity Based Costing* Pada Klinik Sehat Bagendit dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penentuan tarif poliklinik menggunakan metode *activity based costing* menghasilkan hitungan harga jual yang lebih tinggi jika, dibandingkan dengan tarif yang berlaku saat ini terdapat *undercosting* pada tarif yang berlaku. Hal tersebut terjadi karena tarif yang berlaku hanya menghitung satu biaya komponen sedangkan metode *activity based costing* menggunakan tiga komponen biaya yang menjadi perhitungan yaitu biaya listrik, biaya luas bangunan, dan biaya gaji karyawan.
2. Penentuan tarif poliklinik menggunakan metode *activity based costing* menghasilkan harga jual jasa poli umum dalam kerja Rp.50.300, poli umum diluar jam kerja Rp. 66.417, poli KIA rp. 42.657, dan poli gigi Rp.64.803.
3. Terdapat perbedaan cara penghitungan dalam penentuan tarif poliklinik menggunakan metode *activity based costing* dengan metode konvensional atau kebijakan klinik, dan karena hal tersebut menyebabkan perbedaan hasil.

Setelah simpulan dari hasil penelitian tentang analisis penentuan tarif poliklinik menggunakan metode *activity based costing*, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi (guna laksana):  
Untuk terus mengikuti perkembangan pengeluaran klinik yang dapat memberikan nilai tambah pada produk, karena berdasarkan penelitian ini penggunaan tarif biaya berdasarkan kebijakan klinik terlihat kurang menyesuaikan dengan beban pengeluaran yang dikeluarkan oleh klinik. Apabila klinik berkenan untuk menggunakan *activity based costing* sebagai metode penghitungan biaya manajemen klinik harus melakukan penelitian dan pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan metode ini.
2. Bagi teoritis (keilmuan):
  - a. Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan kajian metode *activity based costing*, disarankan untuk memahami karakter pada objek penelitian terlebih dahulu karena ketika terdapat fenomena masalah tidak semua objek dapat menggunakan metode *activity based costing*.
  - b. Peneliti selanjutnya juga disarankan dapat menambah *cost driver* atau pemicu biaya lainnya untuk lebih terperinci sehingga menambah nilai pada produk.

## Daftar Pustaka

- Desi Tantika, dan Denny Hambali. (2020). Analisis Penentuan Tarif Poli Puskesmas Menggunakan Metode ABC Pada UPT Puskesmas Unit 1 Kec. Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics (NJE)* Vol. 02 No. 02 ISSN: 2714-5204
- Dwika, R. (2019). Analisis Penggunaan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Jas Rawat Inap Pada Rumah sakit Ibu dan Anak (RSIA) Fadhila, *Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*.
- I Jetro, S. (2019). Penerapan Acvity Based costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Martha Friska, *Universitas Medan Area. Medan*
- Krismiaji, Y Anni Aryani, 2019. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Masyiah Kholmi, 2019. *Akuntansi Manajemen*. Malang: UMMPress

- Mulyono, Imam. (2017). Model Perhitungan Unit Cost Layanan Kesehatan Dengan Metode Biaya Konvensional Dan ABC (Studi Kasus Di Puskesmas "X" Kabupaten Lumajang). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* Vol. No. 1 Maret 2017 Hal. 85-96
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Penggunaan Dana Kapitasi Jaminanan Kesehatan Nasional Untuk Jasa Pelayanan Kesehatan Dan Dukungan Biaya Operasional Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Milik Pemerintah Daerah
- Ratna Sari, Desi. (2015). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penetapan Biaya Kamar Rawat Inap RSUD Kota Dumai. *Journal FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*, Erlangga, Jakarta. Sabarguna B, 2008, *Pemasaran Pelayanan Rumah Sakit*, Sagung Seto, Jakarta
- Siska, K. (2020) Activity Based Costing Sebagai Penentu Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap, *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.